

PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI TABLET BESI

Lina Handayani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
linafkm@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Wanita hamil merupakan salah satu kelompok golongan yang rentan terhadap masalah gizi terutama anemia. Ada beberapa faktor yang dapat berperan dalam terjadinya anemia defisiensi gizi besi, yaitu peran petugas kesehatan, ketersediaan tablet besi, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran petugas kesehatan dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi di Desa Sidomulyo, Sidokarto dan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil : 64,7% responden memiliki tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi yang baik. Peran petugas kesehatan mayoritas baik (76,5%).

Kesimpulan : Ibu hamil di Desa Sidomulyo, Sidokarto dan Sidoluhur memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi lebih banyak yang baik. Peran petugas kesehatan dalam memotivasi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi mayoritas baik.

Kata Kunci: anemia, tablet besi, peran petugas kesehatan, ibu hamil

ABSTRACT

Background: Pregnant women is one of the class group which are vulnerable to malnutrition, especially anemia. There are several factors that may contribute to the occurrence of nutritional iron deficiency anemia, such as the role of health workers, the availability of iron tablets, and compliance in pregnant women taking iron tablets. This study aimed to find out about the role of health personnel and compliance in pregnant women taking iron tablets in the villages Sidomulyo, Sidokarto and Sidoluhur, Godean, Sleman district, Yogyakarta.

Methods: This was quantitative descriptive research. Total sampling was employed as sampling technique in this study. The instrument used was questionnaire.

Results: There were 64.7% of respondents had a compliance rate of consumption of iron tablets are good. Majority the role of health workers was good (76.5%).

Conclusion: Pregnant mothers in Sidomulyo Village, Sidokarto and Sidoluhur had good compliance in consuming more iron tablets. The role of health workers in motivating pregnant women to take iron was also majority good.

Keywords: anemia, iron tablets, the role of health workers, the availability of iron tablets

1. PENDAHULUAN

Anemia sebagai salah satu masalah gizi di Indonesia yang harus di tangani secara serius, terutama pada anemia gizi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia 2015 telah menyusun rencana program aksi dan anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi kerja, prestasi olahraga dan kemampuan belajar. Penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program

potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dilaksanakan sejak pembangunan jangka panjang.¹

Pada saat ini angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2007 angka kematian ibu adalah 228 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi adalah 34 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target yang di harapkan. Dalam target MDG's tahun 2005 angka kematian ibu adalah 102 per 1000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup adalah 32.²

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok golongan yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia diketahui bahwa secara nasional prevalensi anemia ibu hamil cukup tinggi yaitu 50,9%. Hasil SKRT 2003 prevalensi anemia pada ibu hamil di kabupaten Bantul adalah 42,1%. Hal ini memang dibawah prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional atau lebih baik di banding nasional. Namun bila mengacu pada kriteria *world health organization* (WHO) bahwa prevalensi dalam suatu populasi diatas 40% merupakan kriteria gawat (*severe*), antara 10-39,9% kriteria sedang (*moderate*) dan ringan (*mild*) bila di bawah 10%.³

Tablet besi selama kehamilan sangat penting karena dapat membantu proses pembentukan sel darah merah sehingga dapat mencegah terjadinya anemia / penyakit kekurangan darah. Kekurangan zat besi (anemia defisiensi zat besi) selama hamil dapat berdampak tidak baik bagi ibu maupun janin. Perdarahan yang banyak sewaktu melahirkan berefek lebih buruk pada ibu hamil yang anemia. Kekurangan zat besi juga mempengaruhi pertumbuhan janin saat lahir, sehingga berat badannya dibawah normal (BBLR). Akibat lain dari anemia defisiensi besi selama hamil adalah bayi lahir prematur.⁴

Survei cepat anemia gizi pada ibu hamil di kabupaten Bantul tahun 2005 yaitu 16,40%, tetapi pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 21,55%, namun masih di bawah target yang di harapkan. Hal ini seharusnya tidak terjadi atau dapat diperkecil bila ibu hamil mendapatkan dan mengkonsumsi tablet besi yang di peroleh secara gratis di tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan lain-lain. Salah satu pelayanan kesehatan berupa pelayanan antenatal yang bertujuan agar seorang ibu hamil dapat menyelesaikan kehamilannya dengan aman dan memperoleh seorang bayi yang sehat. Angka non cakupan K4 pada ibu hamil selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2007 sebesar 74,45%; dan tahun 2011 sebesar 89,7%. Meskipun setiap tahun angka cakupan K4 mengalami peningkatan, tetapi angka tersebut masih di bawah target yang di tentukan yaitu sebesar 95%.⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tingkat konsumsi tablet besi, yaitu faktor teknis dan non teknis. Faktor teknis antara lain rencana dan pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan tepat waktu, sarana kurang, dan transportasi tidak lancar. Faktor non teknis yaitu ibu hamil tidak tau jadwal atau waktu dan tempat kegiatan atau pelayanan, dan faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Status pekerjaan juga menjadi salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil, status pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan seseorang atau keluarga. Ibu hamil yang bekerja lebih mampu untuk menyediakan makanan yang mengandung zat besi dalam jumlah yang cukup dibandingkan ibu yang tidak bekerja.⁶

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 34 ibu hamil, menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Peranan petugas kesehatan

Gambaran distribusi hasil penelitian berdasarkan peran petugas kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan	Jumlah	Persentase
Baik	26	76,5 %
Tidak baik	8	23,5 %
Total	34	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan mayoritas baik (76,5%).

b. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi

Konsumsi Tablet Besi	Jumlah	Persentase
Baik	22	64 %
Tidak baik	12	36 %
Total	34	100 %

Tabel 2 menginformasikan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi zat besi (64%).

B. Pembahasan

1. Peran petugas kesehatan

Berdasarkan analisis univariat perilaku responden di Desa Sidomulyo, Sidokarto dan Sidoluhur diperoleh hasil bahwa peran petugas kesehatan sudah baik, yaitu sebanyak 26 responden dari total responden sebanyak 34 atau sebanyak 76,5 %. Petugas kesehatan berperan pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Peran petugas kesehatan antara lain:

- 1) Sebagai komunikator, petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena menurut Notoatmodjo (2003), komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Dalam penanganan anemia kehamilan, petugas harus bersikap ramah, sopan pada setiap kunjungan.⁷
- 2) Sebagai motivator, petugas harus menanyakan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi sesuai dengan ketentuan dan ketersediaannya cukup. Tablet zat besi harus diminum satu tablet sehari selama 90 hari.

Dengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu memerlukan dukungan moril selama kehamilannya.⁸

- 3) Sebagai fasilitator bagi klien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Sebagai fasilitator bidan dilengkapi dengan buku pedoman pemberian tablet besi dengan tujuan agar petugas mampu melaksanakan pemberian tablet besi pada kelompok sasaran dalam upaya menurunkan prevalensi anemia.
- 4) Petugas sebagai konselor dengan membantu ibu hamil mencapai perkembangan yang optimal dalam batas-batas potensi yang dimiliki dan secara khusus bertujuan untuk mengarahkan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, membimbing ibu belajar membuat keputusan dan membimbing ibu mencegah timbulnya masalah.

2. Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi tablet besi

Berdasarkan analisis univariat perilaku responden di Desa Sidomulyo, Sidokarto dan Sidoluhur diperoleh hasil bahwa mayoritas konsumsi tablet besi pada ibu hamil baik, yaitu sebanyak 22 responden dari total responden sebanyak 34 (64,7%). Menurut Letsky & Warwick, 1994; Jordan, 2004, kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 540 –1340 mg, dan 440 –1050 mg diantaranya akan hilang dalam tubuh ibu pada saat melahirkan. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5 – 4 mg zat besi per hari. Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan dalam trimester terakhir, yaitu rata-rata 2,5 mg/hari pada awal kehamilan menjadi 6,6 mg /hari.

Pada penelitian ini, diperoleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang tidak baik sebanyak 12 responden (36%). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena faktor internal diantaranya timbul rasa bosan dari ibu hamil karena tablet besi yang didapat dari puskesmas harus diminum setiap hari sampai habis sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Faktor lainnya adalah ibu hamil lupa mengonsumsi tablet besi karena kurangnya pengawasan dari keluarga. Perasaan mual dan ingin muntah karena bau yang kurang sedap dari tablet besi yang diminum oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil tidak mengonsumsi tablet besi.

3. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Responden mayoritas memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi cukup baik, yaitu 64,7%.
2. Peran petugas kesehatan mayoritas cukup baik, yaitu 76,5%.

B. Saran

1. Para ibu hamil agar mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi.
2. Petugas kesehatan agar mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam memotivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.

DAFTAR PUSTAKA

1. DEPKES, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025*, Jakarta. 2009.

2. Bappenas, *Laporan MDG's 2008: Mari kita suarakan MDG's*, Jakarta. 2008.
3. Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta, *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2008*, Yogyakarta. 2008.
4. Arisman, MB., *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Edisi II, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. 2010.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahunn 2012*, Yogyakarta. 2012.
6. Departemen Kesehatan, *Pedoman Pemberian Besi Bagi Petugas*, Jakarta. 1995.
7. Notoatmodjo, S., *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
8. IBI, *Standar Pelayanan Kebidanan*, Cetakan ke-5, Pengurus Pusat IBI, Jakarta. 2005.

